

## **Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Jumlah Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kabupaten Gianyar Periode 2020-2022**

**Ni Made Wanda Diajeng Sujana<sup>1</sup>, Putu Kepramareni<sup>2</sup>, Made Edy Septian Santosa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [wandadiajeng@gmail.com](mailto:wandadiajeng@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The remaining business results are the amount of income obtained by the cooperative after deducting expenses. Through the remaining results of this business, the development of the cooperative can be seen from year to year and can be used as a benchmark for the success of the cooperative. The bigger the cooperative, the bigger the SHU produced. This research aims to analyze the influence of the number of members, own capital, loan capital, total assets, and business volume on residual business results (SHU) in Cooperatives in Gianyar Regency for the 2020-2022 period. The number of samples used in this research was 23 Savings and Loan Cooperatives with 69 observations. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and research instruments were previously tested. The research results show that the use of own capital and business volume have a positive effect on the remaining business results, on the other hand the number of members has a negative effect on the remaining business results, while the amount of assets and loan capital have no effect on the remaining business results. These results show that the level of income from the remaining business results of the Cooperative in Gianyar Regency in the observation period is determined by the size of its own capital and the volume of business which is in line with the remaining business results, the number of members also contributes to determining the size of the remaining business results, but this is in contrast to the remaining company results. One factor is that there are more passive members than active members. There are also many cooperatives that have not maximized the use of loan capital and total assets for operational activities, so that these two things do not contribute to obtaining remaining business results.

**Keywords:** *Remaining Business Results, Members, Capital, Assets, Business Volume, Cooperative*

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan dan keberhasilan suatu negara salah satunya dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan perekonomiannya. Negara yang memiliki kondisi perekonomian yang baik mampu mensejahterakan rakyatnya secara menyeluruh, tentu tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang ada di negara tersebut. Koperasi menjadi salah satu lembaga keuangan yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Jika pada perusahaan keuntungannya disebut dengan laba, maka dalam koperasi keuntungannya disebut dengan istilah sisa hasil usaha (SHU). Semakin besar suatu koperasi, maka semakin besar pula SHU yang dihasilkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi web Badan Pusat Statistik, perkembangan jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi di seluruh provinsi di Indonesia dari tahun 2019 ke tahun 2020 rata-rata terlihat mengalami peningkatan sebesar 15,25%. Jika dilihat kembali dari

tahun 2020 ke tahun 2021 sisa hasil usaha koperasi rata-rata justru mengalami penurunan sebesar -0,01%.

Dilansir dari media bali.tribunnews.com mengemukakan bahwa animo masyarakat Provinsi Bali menjadi anggota koperasi cukup tinggi yaitu mencapai 70 persen penduduk dewasa dengan total anggota koperasi berjumlah 1.088.338 orang dari jumlah 4,2 juta penduduk Bali. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar mencatat ada 1.277 unit koperasi hingga tahun 2022 di Kabupaten Gianyar. Dari jumlah tersebut sebanyak 423 koperasi berstatus tidak aktif per Januari 2022. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi koperasi menjadi tidak aktif salah satunya tingkat perolehan sisa hasil usahanya yang tidak stabil dan mengalami penurunan yang signifikan, Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, jumlah aset, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Gianyar.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

*Agency Theory* pada dasarnya merupakan modal yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh para pemegang saham (*agent*) untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya (Indrarini, 2019:13). Dalam teori keagenan yang berfungsi dalam meminimalisir kesenjangan antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemilik, dalam hal ini pemilik merupakan anggota koperasi) berkaitan dengan sisa hasil usaha (SHU) yang dihasilkan oleh koperasi. Kegiatan operasional koperasi dikelola oleh manajemen koperasi yang umumnya bukan merupakan anggota atau pemilik koperasi tersebut.

### **Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

Sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan profit dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun buku. Untuk mengetahui profit yang diperoleh koperasi dalam suatu periode, dapat dihitung dengan cara mengurangkan beban atau biaya yang dikeluarkan koperasi dalam satu periode dari pendapatan yang diperolehnya dalam periode yang sama.

Sisa Hasil Usaha (SHU) menjadi tolak ukur perkembangan dan kemajuan koperasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU yang wajar. Besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh suatu koperasi dapat mencerminkan bahwa koperasi tersebut telah dikelola dengan baik dan profesional (Windarti, 2019:5).

### **Jumlah Anggota**

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak akan berbentuk tanpa anggota sebagai tulang punggungnya. Keanggotaan koperasi dapat digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu anggota aktif dan anggota pasif. anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. Dapat disimpulkan bahwa anggota dapat memiliki dan memanfaatkan ekonomi yang disediakan dan sesuai dengan modal yang disetor anggota ke koperasi, sehingga koperasi dapat dikatakan berkembang tidaknya ditentukan dari para anggotanya.

### **Modal Sendiri**

Menurut Bambang Riyanto (2018:240), modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Jadi modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam koperasi itu sendiri seperti simpanan pokok dan simpanan wajib atau cadangan laba. Modal sendiri bagi koperasi merupakan modal kerja untuk dapat menghasilkan laba dalam hal ini sisa hasil usaha (SHU). Berdasarkan pasal 41 ayat 2 Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti.

### **Modal Pinjaman**

Modal pinjaman disebut juga modal luar karena berasal dari luar anggota koperasi yang bersangkutan. Modal pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang umumnya diperoleh dari pinjaman anggota koperasi lain dan bank atau lembaga keuangan lainnya. Adanya modal luar ini akan menambah kemampuan dari koperasi untuk memenuhi kebutuhan pendanaan oleh anggota koperasi. Dengan adanya modal pinjaman, muncul

kewajiban koperasi untuk membayar utang disertai biaya yang disyaratkan dalam pinjaman tersebut, sehingga dengan banyaknya modal luar atau modal pinjaman, akan menambah biaya dan akhirnya akan mengurangi sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Oleh karena itu, tambahan modal luar harus dikelola dengan efektif dan efisien dalam peningkatan penjualan yang dapat menutup biaya yang harus dikeluarkan dan akhirnya dengan adanya modal pinjaman justru dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

### **Jumlah Aset**

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan memperoleh manfaat di masa yang akan datang (Winarko, 2017). Kenaikan aset koperasi menggambarkan koperasi dalam kondisi meningkat baik dilihat dari aset secara keseluruhan atau pada nilai akun-akun tertentu yang pastinya mempengaruhi perolehan keuntungan serta berdampak pada sisa hasil usaha (SHU) yang naik. Hal tersebut dapat terjadi, tergantung pada kemampuan koperasi dalam melakukan efisiensi biaya, mengoperasikan dan pengelolaan aset secara efektif yang akhirnya diharapkan akan meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

### **Volume Usaha**

Menurut Suwandi (2018:38) menyatakan bahwa, Volume usaha merupakan totalitas kegiatan yang tercermin dalam bentuk nilai uang dan merupakan titik sentral dari interaksi dari berbagai peubah dalam koperasi sehingga volume usaha merupakan ukuran jumlah seluruh kegiatan yang diukur dalam satuan uang sekaligus dapat memberikan apa saja yang dilakukan koperasi selama kurun waktu tertentu. Pada dasarnya, koperasi didirikan dalam rangka mencapai tujuan ekonomi atau mencari keuntungan demi memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan tersebut dicapai dengan cara kerja sama antar anggotanya dalam mengelola usaha yang diselenggarakan dalam koperasi. Omzet atau Volume Usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan (Sattar, 2019:112)

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

H2 : Modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

H3 : Modal pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

H4 : Jumlah aset berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

H5 : Volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar, Bali. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Jumlah Aset dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di wilayah Kabupaten Gianyar, Bali dengan jumlah 120 KSP. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 23 KSP.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program pengolahan data SPSS.

Formulasi dari regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$SHU = \alpha + \beta_1JA + \beta_2MS + \beta_3MP + \beta_4AS + \beta_5VU + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

SHU : Sisa Hasil Usaha

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : koefisien regresi

e : error

JA : Jumlah Anggota

- MS : Modal Sendiri
- MP : Modal Pinjaman
- AS : Jumlah Aset
- VU : Volume Usaha

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan model analisis yang tepat dan dalam penelitian ini analisis data meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2017:95) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan uji statistik F, koefisien determinasi, dan uji statistik t (t-test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SHU	69	2.11	415.97	88.0350	87.64646
JA	69	79.00	730.00	301.2174	168.07805
MS	69	235.25	2967.64	882.4602	739.87606
MP	69	120.02	18888.80	3397.0703	4167.92814
AS	69	358.51	21856.44	4300.0964	4704.09634
VU	69	410.68	28821.90	4854.7586	5025.81203
Valid N (listwise)	69				

Gambaran tentang distribusi data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel sisa hasil usaha (SHU) memiliki nilai minimum sebesar 2,11 sedangkan nilai maksimum sebesar 415,97 dengan rata-rata sebesar 88,0350 dan standar deviasi sebesar 87,64646. Hal ini menunjukkan bahwa pada koperasi sampel memiliki nilai sisa hasil usaha yang tertinggi adalah sebesar 415,97 juta rupiah dan yang paling rendah adalah sebesar 2,11 juta rupiah.
- 2) Variabel jumlah anggota (JA) memiliki nilai minimum sebesar 79,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 730,00 dengan rata-rata sebesar 301,2174 dan standar deviasi sebesar 168,07805. Hal ini menunjukkan bahwa pada koperasi sampel memiliki nilai jumlah anggota yang tertinggi adalah sebesar 79 anggota dan yang paling rendah adalah sebesar 730 anggota.

- 3) Variabel modal sendiri (MS) memiliki nilai minimum sebesar 235,25 sedangkan nilai maksimum sebesar 2967,64 dengan rata-rata sebesar 882,4602 dan standar deviasi sebesar 739,87606. Hal ini menunjukkan bahwa pada koperasi sampel nilai sisa hasil usaha yang tertinggi adalah sebesar 235,25 juta rupiah dan yang paling rendah adalah sebesar 2.967,64 juta rupiah.
- 4) Variabel modal pinjaman (MP) memiliki nilai minimum sebesar 120,02 sedangkan nilai maksimum sebesar 18888,80 dengan rata-rata sebesar 3397,0703 dan standar deviasi sebesar 4167,92814. Hal ini menunjukkan bahwa pada koperasi sampel nilai sisa hasil usaha yang tertinggi adalah sebesar 120,02 juta rupiah dan yang paling rendah adalah sebesar 18.888,80 juta rupiah.
- 5) Variabel jumlah asset (AS) memiliki nilai minimum sebesar 358,51 sedangkan nilai maksimum sebesar 21.856,44 dengan rata-rata sebesar 4300,0964 dan standar deviasi sebesar 4704,09634. Hal ini menunjukkan bahwa pada koperasi sampel nilai sisa hasil usaha yang tertinggi adalah sebesar 358,51 juta rupiah dan yang paling rendah adalah sebesar 21.856,44 juta rupiah.
- 6) Variabel volume usaha (VU) memiliki nilai minimum sebesar 410,68 sedangkan nilai maksimum sebesar 28821,90 dengan rata-rata sebesar 4854,7586 dan standar deviasi sebesar 5025,81203. Hal ini menunjukkan bahwa pada koperasi sampel nilai sisa hasil usaha yang tertinggi adalah sebesar 410,68 juta rupiah dan yang paling rendah adalah sebesar 28.821,90 juta rupiah.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Gambar 4.2  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	40,058	2,753	0,008
JA	-0,129	-2,783	0,007
MS	0,137	3,412	0,001
MP	0,047	1,170	0,246
AS	-0,046	-1,150	0,254
VU	0,000	3,671	0,001
Adjusted R <sup>2</sup>	0,596		
F hitung	21,043		
Sig. F	0,001		

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$SHU = 40,058 + (-0,129) JA + 0,137 MS + 0,047 MP + (- 0,046) AS + 0,000 VU$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa:

$\alpha = 40,058$ , artinya apabila jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, jumlah aset, dan volume usaha sama dengan 0 (nol), maka nilai sisa hasil usaha sama dengan 40,058.

$\beta_1 = -0,129$ , artinya apabila jumlah anggota naik sebesar satu satuan maka sisa hasil usaha turun sebesar 0,129, dengan asumsi variabel modal sendiri, modal pinjaman, jumlah aset, dan volume usaha konstan.

$B_2 = 0,137$ , artinya apabila modal sendiri naik sebesar satu satuan maka sisa hasil usaha naik sebesar 0,137, dengan asumsi variabel jumlah anggota, modal pinjaman, jumlah aset, dan volume usaha konstan.

$B_3 = 0,047$ , oleh karena modal pinjaman tidak mempunyai pengaruh terhadap sisa hasil usaha, maka kenaikan ataupun penurunan modal pinjaman tidak menyebabkan perubahan pada nilai sisa hasil usaha.

$B_4 = -0,046$ , oleh karena jumlah aset tidak mempunyai pengaruh terhadap sisa hasil usaha, maka kenaikan ataupun penurunan jumlah aset tidak menyebabkan perubahan pada nilai sisa hasil usaha.

$B_5 = 0,000$ , artinya apabila volume usaha naik sebesar satu satuan maka sisa hasil usaha naik sebesar 0,000, dengan asumsi variabel jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, dan jumlah aset konstan.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengujian statistik melalui program SPSS, diperoleh nilai Test Statistik sebesar 0,136 dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, model penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan model layak untuk analisis lebih lanjut.

#### **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil pengujian statistik melalui program SPSS, diperoleh bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10, ini menunjukkan model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil pengujian statistik melalui program SPSS, maka dalam model regresi ini tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada nilai Durbin Watson yang

diperoleh sebesar 1,949 berada di antara nilai batas atas (dU) 1,9196 dan nilai (4-dU) 2,0804 maka tidak terdeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas dan interaksi antar variabel terhadap absolute residual (ABRES). Selain itu nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05. Variabel jumlah anggota memiliki nilai signifikan sebesar 0,368, variabel modal sendiri memiliki nilai signifikan sebesar 0,335, variabel modal pinjaman memiliki nilai signifikan sebesar 0,991, variabel jumlah aset memiliki nilai signifikan sebesar 0,968, variabel volume usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,505.

### **Hasil Uji Kelayakan Model**

#### **Uji F**

Berdasarkan hasil olah data SPSS, nilai F-hitung sebesar 21.043 dengan signifikansi 0,001 yang berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil olah data SPSS, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,596 atau 62,5 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas jumlah anggota (JA), modal sendiri (MS), Modal Pinjaman (MP), jumlah aset (AS) dan volume usaha (VU) mampu menjelaskan variasi dari sisa hasil usaha (SHU) Koperasi sebesar 62,5 persen dan sisanya sebesar 37,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

#### **Uji Statistik t**

Berdasarkan hasil olah data SPSS interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Variabel jumlah anggota memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,247 dengan nilai t hitung sebesar -2,783 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H1 diterima, artinya jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar.
2. Variabel modal sendiri memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,104 dengan nilai t hitung sebesar 3,412 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H2 diterima, artinya modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar.
3. Variabel modal pinjaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,215 dengan nilai t hitung sebesar 1,170 dan tingkat signifikansi sebesar 0,246 yang lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan H3 ditolak, artinya modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar.

4. Variabel jumlah aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,442 dengan nilai t hitung sebesar -1,150 dan tingkat signifikansi sebesar 0,254 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H4 ditolak, artinya jumlah aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar.
5. Variabel volume usaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,555 dengan nilai t hitung sebesar 3,671 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H4 diterima, artinya volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar. Anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Jumlah anggota koperasi di Kabupaten Gianyar pada tahun amatan terbilang meningkat dari tahun sebelumnya dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Akan tetapi perkembangan jumlah anggota ini tidak diikuti dengan perkembangan sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi.

Jumlah anggota yang banyak akan membuat koperasi di Kabupaten Gianyar mengeluarkan jumlah biaya operasional yang tinggi, khususnya pada rapat anggota tahunan yang akan dihadiri seluruh anggota dari koperasi. Hal ini jelas akan menambah biaya operasional dari koperasi, sehingga hal tersebut akan mengurangi sisa hasil usaha yang diperoleh. Maka semakin banyak jumlah anggota semakin banyak juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi di Kabupaten Gianyar. Temuan hasil penelitian mengindikasikan beberapa koperasi yang tersebar di Kabupaten Gianyar yang memiliki banyak anggota justru mengalami kemerosotan dalam menghasilkan SHU.

#### **Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar. Modal sendiri merupakan modal utama yang berasal dari anggota itu sendiri. Semakin besar modal sendiri maka semakin besar juga kemampuan koperasi di Kabupaten Gianyar untuk memenuhi kebutuhan dana anggotanya. Dengan adanya dana yang semakin banyak dan dikelola dengan optimal akan mempermudah koperasi untuk dapat mengembangkan usahanya, sehingga semakin besar pula SHU yang dapat

dibagikan ke anggota koperasi. Pada lokasi amatan, jumlah koperasi di wilayah Kabupaten Gianyar yang menggunakan modal sendiri sebagai modal kerja berpeluang lebih untuk dapat menghasilkan SHU yang lebih besar dari sebelumnya.

#### **Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar. Modal luar atau modal pinjaman adalah pinjaman modal yang diperoleh dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya dan sumber lain yang sah. Modal luar dalam penelitian ini diukur dari selisih antara total modal koperasi dengan modal sendiri. Modal luar koperasi khususnya di Kabupaten Gianyar berasal dari pinjaman-pinjaman, dimana pinjaman tersebut akan dibebani bunga yang harus dibayarkan oleh koperasi. Penggunaan modal luar yang lebih besar akan berdampak buruk pada kesehatan keuangan koperasi di Kabupaten Gianyar karena beban bunga dan angsuran hutang yang harus dibayar diambihkan dari pendapatan sehingga akan berdampak negatif pada SHU.

#### **Pengaruh Jumlah Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa jumlah aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai ekonomi masa depan yang dapat diukur dan dapat dinyatakan dalam nilai mata uang. Aset dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan nilai bisnis, serta memfasilitasi jalannya aktivitas operasional perusahaan.

Terlihat pada analisis deskriptif bahwa total aset cenderung mengalami fluktuasi karena sebagian besar bertambahnya aset pada koperasi di Kabupaten Gianyar tidak diimbangi dengan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Jumlah aset yang banyak apabila tidak dipergunakan dengan efektif dan efisien tentu tidak akan berdampak pada keberlangsungan usaha koperasi di Kabupaten Gianyar. Dalam hasil penelitian ini, besar kecilnya nilai SHU tidak ditentukan oleh seberapa banyak koperasi memiliki aset. Pihak manajemen koperasi di Kabupaten Gianyar kurang kompeten dalam mengelola aset koperasi sesuai dengan manfaat nilai guna serta kebutuhan operasional dalam koperasi tersebut. Aset dalam hal ini tidak hanya berbentuk kas dan setara kas melainkan juga dalam bentuk kendaraan dan aset tetap lainnya.

#### **Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gianyar. Volume usaha sebagai parameter

seluruh usaha koperasi yang diukur dengan satuan uang, sekaligus sebagai titik sentral interaksi dari berbagai kegiatan usaha koperasi. Dengan kata lain, volume usaha merupakan akumulasi nilai penjualan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku koperasi. Pengaruh volume usaha terhadap SHU koperasi di Kabupaten Gianyar sangat besar apabila pengelolaan koperasi yang dilakukan lebih baik dan efektif. Kegiatan utama koperasi di bidang simpan pinjam adalah melakukan penyaluran kredit. Dari penyaluran kredit ini, koperasi mendapatkan keuntungan berupa bunga kredit yang dibayarkan oleh peminjam dan denda yang dikenakan akibat keterlambatan pembayaran kredit. Koperasi juga memperoleh pendapatan dari biaya administrasi dan provisi yang dikenakan langsung kepada peminjam saat realisasi kredit dilakukan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Gianyar. Jumlah anggota yang banyak akan membuat koperasi di Kabupaten Gianyar mengeluarkan jumlah biaya operasional yang tinggi, khususnya pada rapat anggota tahunan yang akan dihadiri seluruh anggota dari koperasi tersebut. Hal ini jelas akan menambah biaya operasional dari koperasi, sehingga hal tersebut akan mengurangi sisa hasil usaha yang diperoleh.
2. Modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Gianyar. Adanya dana yang semakin banyak dan dikelola dengan optimal akan mempermudah koperasi di Kabupaten Gianyar untuk dapat mengembangkan usahanya, sehingga semakin besar pula SHU yang dapat dibagikan ke anggota koperasi.
3. Modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Gianyar. Modal luar dalam operasional koperasi belum dapat mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) yang dihasilkan Koperasi. Hal ini dikarenakan penggunaan modal luar yang belum efektif dan maksimal dilakukan oleh manajer koperasi, sehingga adanya modal luar ini tidak terlalu berdampak terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi. Pihak manajemen yang masih kurang kompeten dalam mengelola sumber daya pinjaman untuk kegiatan operasional koperasi.
4. Jumlah aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Gianyar. Jumlah aset dalam kegiatan operasional koperasi di Kabupaten Gianyar belum

dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Hal ini dikarenakan penggunaan aset tersebut belum efektif dan efisien sesuai dengan nilai guna dan kebutuhan operasional.

5. Volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Gianyar. Volume usaha merupakan akumulasi nilai penjualan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku koperasi. Hal ini tentu berimplikasi pada peningkatan jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Gianyar.

### **Saran**

Kedepan diharapkan peneliti lain dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi seperti jumlah pinjaman, jumlah simpanan, kinerja manajemen, dan lain sebagainya. Wilayah penelitian dapat diperluas lagi dan dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Permasalahan yang masih ditemui di Koperasi yang tersebar di Kabupaten Gianyar pada saat ini masih banyak yang tidak menyetorkan Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) khususnya selama periode penelitian. Hal tersebut mencerminkan masih kurangnya kesadaran dari pihak manajemen koperasi dan kurang tindakan tegas dari Dinas Koperasi Kabupaten Gianyar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini, Anisa. 2023. Pengaruh Total Asset, Volume Usaha, Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Di Kota Bandar Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri. Lampung
- Ana, Jajang. 2023. Pengaruh Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Periode 2012-2021. *Proceeding Frima VI*. Bandung. 32-41.
- Dewi. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Sedana Sari Desa Blahkiuh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tabanan.
- Fitriana, dkk. 2021. Pengaruh Modal Sendiri Dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Konsumen (Kopmen) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 12, No. 03, Hal. 25-36
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handika. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Usaha ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Usaha Bersama Desa Sitorajo Kari Periode 2015-2017. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Hery. 2019. *BANK dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kiantoni, Andaya. 2023. Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*. Vol. 08, No. 03, Hal. 72-83

- Mangallo, Novita. 2023. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Jumlah Anggota dan Kekayaan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 01, No. 09, Hal. 90-100.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.